

## GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM KUMPULAN PUISI AIR MATA KOPI KARYA GOL A GONG

Mesy Kartika Sari<sup>1</sup>, Mahdijaya<sup>2</sup>  
FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
[mesykasa@gmail.com](mailto:mesykasa@gmail.com), dan [mahdijaya@umb.ac.id](mailto:mahdijaya@umb.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang tepat, rinci dan mendalam tentang jenis gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan hermeneutika dengan pendekatan stilistika. Data dalam penelitian ini berupa cuplikan bagian-bagian puisi yang berupa kata, frase, dan kalimat yang mengandung unsur gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka gaya bahasa adalah (1) membaca kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong dengan berfokus pada aspek bahasa, meliputi kata, frase, dan kalimat yang merupakan gaya bahasa yang digunakan pengarang, (2) membaca kembali kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong, kemudian menandai bagian puisi yang mengandung unsur gaya bahasa perbandingan dengan cara menggaris bawahi dan membuat catatan pinggir, (3) mengumpulkan bagian-bagian puisi yang telah ditandai ke dalam suatu catatan berbentuk daftar. Teknik analisis data yang digunakan adalah menafsirkan data guna menemukan makna yang terkandung dalam gaya bahasa, mengidentifikasi data berdasarkan jenis gaya bahasa perbandingan, mengelompokkan data gaya bahasa yang sama berdasarkan jenis gaya bahasa perbandingan, mendeskripsikan hasil penelitian, membahas hasil penelitian, menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan interpretasi data dan pembahasan. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong berjumlah 5 macam gaya bahasa. macam gaya bahasa perbandingan, meliputi macam gaya bahasa perumpamaan, metafora, personifikasi, alegori, dan pleonasme.

**Kata Kunci:** *air mata kopi*, gaya bahasa perbandingan, pendekatan stilistika

### Abstract

*This study aims to obtain a precise, detailed and in-depth understanding of the types of comparative language styles used in the collection of poetry Air Mata Kopi by Gol A Gong. The method used in this research is descriptive analysis method and hermeneutics with a stylistic approach. The data in this study are excerpts of parts of poetry in the form of words, phrases, and sentences that contain elements of comparative language style contained in the collection of poetry Air Mata Kopi by Gol A Gong. The source of data in this study is a collection of poems, Air Mata Kopi, written by Gol A Gong. Data collection techniques in this study, namely literature study of language style are (1) reading a collection of poetry Air Mata Kopi by Gol A Gong by focusing on language aspects, including words, phrases, and sentences which are the style of language used by the author, (2) reading Go back to the collection of poems, Air Mata Kopi by Gol A Gong, then mark the part of the poem that contains elements of comparative language style by underlining and making margin notes, (3) collecting the marked parts of the poem into a note in the form of a list. The data analysis technique used is to interpret the data in order to find the meaning contained in the style of language, to identify the data based on the type of comparative language style, to group the data of the same language style based on the type of comparative language style, to describe the research results, to discuss the research results, to conclude the research results based on interpretation. data and discussion. Based on the research, it can be concluded that there are 5 types of comparative language styles used in the collection of poetry Air Mata Kopi by Gol A Gong. types of comparative language styles, including types of simile, metaphor, personification, allegory, and pleonasm.*

**Keywords:** *coffee tears, comparative language style, stylistic approach*

## PENDAHULUAN

Sastra didefinisikan sebagai hasil cipta manusia berupa tulisan maupun lisan yang bersifat imajinatif, kemudian disampaikan secara khas, serta mengandung pesan yang bersifat relatif (Bahtiar, dkk., 2017: 2). Ragam bahasa dalam karya sastra ada dua macam, yaitu bahasa sastra dan nonsastra. (Nurgiyantoro, 2014: 126).

Gaya bahasa karya sastra merupakan penyimpangan kebahasaan, yaitu penyimpangan makna. Penyimpangan bahasa terjadi dari sebuah bahasa biasa yang bernilai konotasi untuk menjelaskan, memperkuat, dan menghidupkan objek. Gaya bahasa menimbulkan makna bahasa ambigu yang keluar dari tata kalimat efektif, membuat cerita lebih hidup dan menarik, serta memperjelas ide pengarang (Nurgiyantoro, 2014: 216).

Identifikasi masalah dari hasil analisis awal di atas adalah kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong menggunakan gaya bahasa perbandingan. Peneliti ingin memperdalam gaya bahasa yang digunakan oleh Gol A Gong dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi*. Beragam gaya bahasa membuat penulis tertarik untuk mengkaji gaya bahasa perbandingan yang digunakan oleh pengarang.

Penelitian gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong belum pernah diteliti, penelitian ini menjadi penelitian awal. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong, yaitu oleh Karentin (2016) yang berjudul “Metafora Pada Buku Puisi *Air Mata Kopi* Karya Gol A Gong”. Hasil penelitian berupa membahas tentang metafora yang terkandung dalam buku puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong. Hasil penelitian di atas tidak ada menjelaskan macam-macam gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong. Dengan demikian, jenis gaya bahasa dalam penelitian ini penting dilakukan karena belum ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan jenis-jenis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan hermeneutika. Ratna (2012: 53) menyatakan deskriptif analisis adalah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Sedangkan, hermeneutika secara etimologis berasal dari kata *hermeneuein*, bahasa Yunani yang berarti menafsirkan atau menginterpretasikan (Ratna, 2012: 45).

Dalam penelitian ini, metode hermeneutika digunakan untuk menafsirkan atau menginterpretasikan makna yang terdapat dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong. Sedangkan, metode deskriptif analisis digunakan untuk mendeskripsikan macam gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong, kemudian disusul dengan analisis.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka. Ada pun langkah-langkah penulis dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Membaca kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong dengan berfokus pada aspek bahasa, meliputi kata, frase, dan kalimat yang merupakan dramatisasi bahasa atau majas yang digunakan pengarang.
2. Membaca ulang kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong kemudian menandai bagian puisi yang mengandung unsur gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan dengan cara menggarisbawahi dan membuat catatan pinggir.
3. Mengumpulkan bagian-bagian puisi yang telah ditandai ke dalam suatu catatan berbentuk daftar.

Setelah melakukan pengumpulan data maka penulis akan mengkaji lebih lanjut dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Menafsirkan data guna menemukan makna yang terkandung dalam cuplikan puisi.
2. Mengidentifikasi data berdasarkan macam dan jenis gaya bahasa perbandingan.
3. Mengklasifikasikan atas macam gaya bahasa yang sama.
4. Menginterpretasi macam gaya bahasa.
5. Menarik kesimpulan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong yang diteliti sebanyak 19 puisi, meliputi puisi (1) “Petualangan Kopi”, (2) “Kebun Kopi”, (3) “Penguasa Malam”, (4) “Memilah Biji Kopi”, (5) “Nol Kilometer”, (6) “Tak Ada Kebun Kopi”, (7) “Biji Kopi”, (8) “Kita Pura-pura”, (9) “Kedai Kopi Di Perempatan Jalan”, (10) “Kopi Ini Pahit Sekali”, (11) “Negeri Di Atas Awan”, (12) “Rumah Di Puncak Gunung”, (13) “Kopi Telanjang”, (14) “Menjemur Kopi”, (15) “Menimbang Kopi”, (16) “Gerimis Di Kebun Kopi”, (17) “Perjalanan Kopi”, (18) “Belajar Pada Kebun Kopi”, dan (19) “Hama Kopi”.

Dalam puisi (1) “Petualangan Kopi” menggambarkan tentang seseorang yang memiliki jiwa petualang yang tinggi. Puisi (2) “Kebun Kopi” menggambarkan tentang pemandangan kebun kopi. Puisi (3) “Penguasa Malam” menggambarkan keadaan di malam hari di Kota Sabang. Puisi (4) “Memilah Biji Kopi” menggambarkan tentang mencari biji kopi pilihan. Puisi (5) “Nol Kilometer” menggambarkan tentang si Pengembara yang menikmati kopi di Nol Kilometer. Puisi (6) “Tak Ada Kebun Kopi” menggambarkan tentang Pengembara yang melanjutkan perjalanannya. Puisi (7) “Biji Kopi” menggambarkan tentang perjuangan seorang Petani kopi. Puisi (8) “Kita Pura-pura” menggambarkan tentang kepura-puraan seorang Petani kopi. Puisi (9) “Kedai Kopi Di Perempatan

Jalan” menggambarkan keadaan kedai kopi di setiap perempatan jalan kota Serambi Mekah. Puisi (10) “Kopi Ini Pahit Sekali” menggambarkan tentang si Pengembara yang lugu.

Dalam puisi (11) “Negeri Di Atas Awan” menggambarkan tentang si Pengembara lugu yang tersesat. Puisi (12) “Rumah Di Puncak Gunung” menggambarkan keadaan rumah yang ada di puncak gunung . Puisi (13) “Kopi Telanjang” menggambarkan tentang si Pengembara yang mengamati keadaan rumah di Puncak gunung. Puisi (14) “Menjemur Kopi” menggambarkan si Pengembara sedang mengamati proses pembuatan kopi. Puisi (15) “Menimbang Kopi” menggambarkan tentang si Pengembara yang merasakan kesedihan seorang petani kopi. Puisi (16) “Gerimis Di Kebun Kopi” menggambarkan tentang si Pengembara yang terus mencari muasal rasa kopi yang menyiratkan kepedihan. Puisi (17) “Perjalanan Kopi” menggambarkan tentang si Pengembara yang mengingatkan kembali bahwa setiap perjalanannya ia menemukan suka dan duka. Puisi (18) “Belajar Pada Kebun Kopi” menggambarkan tentang si Pengembara yang mendapatkan pembelajaran dari kebun kopi dan petani kopi, dan Puisi (19) “Hama Kopi” menggambarkan tentang orang yang ingin merusak kebun kopi dari petani kopi.

### **Jenis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi *Surat Kopi* Karya Joko Pinurbo**

Penulis melakukan pembacaan terhadap kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong disertai kegiatan analisis, maka diperoleh data tentang keseluruhan pemakaian gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong. Data yang terkumpul diinterpretasi, diidentifikasi, dan diklasifikasikan. Data yang ditemukan dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong meliputi, lima macam gaya bahasa dengan jumlah keseluruhan 57 data macam gaya bahasa yang telah dirumuskan dalam tinjauan pustaka. Jenis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong paling banyak muncul adalah macam gaya bahasa metafora, berjumlah 20 data, sedangkan jenis gaya bahasa yang paling sedikit yaitu, macam gaya bahasa perumpamaan dan pleonasme, berjumlah satu data.

#### 1) Perumpamaan

(6.20) “*Aku katak dalam tempurung*” (Gong, 2014: 32)

Kalimat tersebut memiliki makna bahwa *Aku katak dalam tempurung*, menunjukkan perumpamaan orang yang seperti katak di bawah tempurung adalah orang yang wawasannya sempit atau terbatas alias bodoh.

#### 2) Metafora

(4.10) *Malam basah* di Kota Sabang (Gong, 2014: 28)

Data di atas menunjukkan penggunaan gaya bahasa metafora. Hal ini dapat dilihat pada kata *malam basah*, merupakan bentuk analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk singkat. Bentuk yang singkat *malam basah*, yang menyatakan bahwa pada malam itu di Kota Sabang sedang turun hujan. Selain itu, data yang menyatakan macam gaya bahasa metafora terdapat dalam puisi (1), (5), (10), (11), (13), (14), (15), (17), (18) dan (19).

### 3) Personifikasi

(6.18) “Kota Sabang menyambutku dengan *gerimis*” (Gong, 2014: 31)

Berdasarkan data di atas terdapat gaya bahasa personifikasi yang terletak pada kata *gerimis*. *gerimis* dalam data di atas merupakan hujan rintik-rintik yang bukan insani dalam kutipan tersebut diibaratkan dapat menyambut kedatangan si ku. Selain itu, data yang menyatakan macam gaya bahasa personifikasi terdapat dalam puisi (1), (2), (4), (6), (9), (11), (12), (16), (17) dan (19),

### 4) Alegori

(14.40) *Aku si pengembara bugil menggigil.* (Gong, 2014: 42)

Data di atas menggambarkan seorang yang sedang berpetualang dan mengembara. Kata yang menggunakan gaya bahasa alegori terletak pada kata *petualang*, *pengembara* dan *aku* yang melambangkan seseorang yang berkelana. Selain itu, data yang menyatakan macam gaya bahasa alegori terdapat dalam puisi (2), (7), (10), (13), (14) dan (17).

### 5) Pleonasme

(8.25) “*Kita pura-pura tak merasa perlu menyiramnya.*” (Gong, 2014: 34)

Frasa tersebut menggambarkan penggunaan kata yang mubazir seperti kata *pura-pura* dan *tak merasa perlu*.

## PEMBAHASAN

Jumlah keseluruhan data gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong yaitu 57 data, terdiri dari macam gaya bahasa metafora adalah macam gaya bahasa yang paling banyak muncul yaitu berjumlah 20 data, macam gaya bahasa perumpamaan 1 data, macam gaya bahasa personifikasi 18 data, macam gaya bahasa alegori 17 data, dan macam gaya bahasa pleonasme 1 data.

### a. Gaya Bahasa Perbandingan

#### 1) Perumpamaan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data penelitian yang diperoleh, penelitian gaya bahasa perumpamaan terletak pada kalimat *aku katak dalam tempurung* yang memiliki arti

perbandingan dua hal dan sengaja dianggap sama. kalimat tersebut membangkitkan imajinasi visual yang seolah-olah melihat langsung suasana puisi.

Gaya bahasa perumpamaan pada data tersebut sejalan dengan pendapat Fitri (2016: 91) bahwa perumpamaan adalah gaya bahasa perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan sengaja dianggap sama. Gaya bahasa perumpamaan pernah diteliti dalam penelitian lain, yaitu pada kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono yang dilakukan oleh Ardin (2020). Hasil penelitian gaya bahasa perumpamaan ini memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menemukan data yang mengandung perbandingan dua hal yang sengaja dianggap sama di dalam puisi.

Jenis gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong memiliki macam gaya bahasa perumpamaan yang baik. Dari penjelasan di atas dapat dipahami kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong merupakan salah satu kumpulan puisi yang cukup direkomendasikan untuk memahami macam gaya bahasa perumpamaan. Penyair dinilai berhasil menggambarkan karakteristik khusus sebuah karya sastra khususnya puisi melalui gaya bahasa dan hubungan antara bahasa dengan maknanya. Macam gaya bahasa perumpamaan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong diharapkan mampu membimbing pembaca menikmati karya sastra dengan baik dan membuktikan keindahan bahasa dalam karya sastra.

## 2) Metafora

Dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong penggunaan gaya bahasa metafora terletak pada kata-kata konotasi, misalnya pada kata *gelisah jiwa muda, merah kebun kopi, pedih suaramu, malam basah, ranjang emas* dan *pekat derita*. Kata-kata konotasi tersebut menimbulkan efek keindahan pada puisi. Gaya bahasa metafora dalam penelitian juga menghidupkan imaji atau citra pembaca. Misalnya, pada kata *merah kebun kopi* menunjukkan bahwa si aku memulai berkebudan dari awal. Unsur gaya bahasa metafora juga mengandung pesan atau amanat. Misalnya, frasa *merah kebun kopi* menyatakan bahawa si aku memulai berkebudan dari awal. Pesan yang terkandung dalam frasa tersebut, yaitu apapun itu mulailah berproses dari awal agar kita bisa menghargai perjuangan orang lain.

Gaya bahasa metafora yang dikemukakan di atas sejalan dengan pendapat Fitri (2016: 88) bahwa metafora adalah perbandingan yang implisit tanpa kata seperti atau sebagai diantara dua hal yang berbeda, yang satu adalah suatu kenyataan dan yang satu lagi merupakan pembandingan terhadap kenyataan tadi. Gaya bahasa metafora pernah diteliti dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong yang dilakukan oleh Karentin (2016). Hasil penelitian memiliki kesamaan penggunaan gaya bahasa metafora dalam puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong, yaitu sama-sama menunjukkan unsur

puitis pada kata, frasa, atau kalimat yang digunakan di dalam puisi. Selain itu, fungsi menyamakan atau membandingkan satu objek dengan objek yang lain. Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya.

Jenis gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong memiliki macam gaya bahasa metafora yang bagus. Dari penjelasan di atas dapat dipahami kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong merupakan salah satu kumpulan puisi yang cukup direkomendasikan untuk memahami macam-macam gaya bahasa metafora. Penyair berhasil memperlihatkan penggunaan bahasa sastrawan melalui gaya bahasa yang digunakan. Macam gaya bahasa metafora yang terdapat dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong diharapkan mampu membimbing pembaca menikmati karya sastra dengan baik dan menerangkan secara baik keindahan sastra dengan menunjukkan keselarasan keindahan bahasa dalam karya sastra.

### 3) Personifikasi

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data penelitian yang diperoleh, macam gaya bahasa personifikasi yang ditemukan dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong merupakan bentuk penggambaran benda-benda mati seolah-olah hidup. Dalam penelitian gaya bahasa personifikasi terletak pada biji kopi yang diibaratkan sebagai seorang laki-laki, cangkir diibaratkan sebagai seorang perempuan. Pada kata tersebut bersifat konotasi yang menimbulkan efek keindahan dan mengungkapkan maksud penyair. Dari kata tersebut menghidupkan imaji visual, seolah-olah melihat langsung tentang keadaan atau kejadiannya secara langsung. Dari hasil data yang ditemukan gaya bahasa personifikasi menimbulkan efek yang lebih jelas mengenai situasi yang dilukiskan dan memberikan bayangan yang konkret.

Berdasarkan data gaya bahasa personifikasi di atas sejalan dengan pendapat Fitri (2016: 89) bahwa personifikasi merupakan macam majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada benda yang tidak bernyawa dan ide abstrak. Gaya bahasa personifikasi pernah diteliti dalam penelitian lain, yaitu dalam sajak “musim panas” dan “surat kau” yang dilakukan oleh Nurbaiti (2018). Hasil penelitian gaya bahasa ini memiliki kesamaan penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam sajak “musim panas” dan “surat kau” karya Joko Pinurbo, yaitu sama-sama menyatakan benda-benda mati atau barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat manusia. Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya.

Jenis gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong memiliki macam gaya bahasa personifikasi yang baik. Penyair dinilai berhasil menggambarkan

karakteristik khusus sebuah karya sastra khususnya puisi melalui gaya bahasa dan hubungan antara bahasa dengan maknanya. Macam gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong diharapkan mampu membimbing pembaca menikmati karya sastra dengan baik dari segi bahasa dalam karya sastra.

#### 4) Alegori

Dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong penggunaan gaya bahasa alegori terletak pada kata konotasi. Selain itu, memperlihatkan cerita si petualang dan si pengembara. Gaya bahasa alegori terletak pada si petualang dan si pengembara melambangkan seseorang yang berkelana.

Gaya bahasa alegori sejalan dengan pendapat Fitri (2016: 90) bahwa alegori adalah cerita yang dikisahkan dalam bentuk lambang-lambang atau cerita singkat yang mengandung kiasan berfungsi menggambarkan suatu keadaan suasana dilingkungan sekitar tokoh. Gaya bahasa alegori pernah diteliti dalam penelitian lain, yaitu pada kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo yang dilakukan oleh Yulianengsi (2020). Hasil penelitian memiliki kesamaan penggunaan gaya bahasa alegori dalam kumpulan puisi *Surat Kopi* karya Joko Pinurbo, yaitu penelitian sama-sama menggambarkan keadaan atau suasana yang dikisahkan dalam bentuk lambang-lambang. Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya.

Jenis gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong memiliki macam gaya bahasa alegori yang bagus. Penjelasan di atas dapat dipahami kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong merupakan salah satu kumpulan puisi yang cukup direkomendasikan untuk memahami macam gaya bahasa alegori. Penyair dinilai berhasil memperlihatkan penggunaan bahasa sastrawan khususnya gaya bahasa. Macam gaya bahasa alegori yang terdapat dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong diharapkan mampu membimbing pembaca menikmati karya sastra dengan baik dan menerangkan secara baik keindahan sastra dengan menunjukkan keselarasan keindahan bahasa dalam karya sastra.

#### 5) Pleonasme

Dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong penggunaan gaya bahasa pleonasme pada frasa *kita pura-pura tak merasa perlu menyiraminya*, frasa tersebut menggambarkan kata yang mubazir seperti kata *pura-pura* dan *tak merasa*.

Gaya bahasa pleonasme sejalan dengan pendapat Fitri (2016: 92) bahwa pleonasme adalah pemakaian kata yang mubazir, yang sebenarnya tidak perlu. Gaya bahasa pleonasme pernah diteliti dalam penelitian lain, yaitu kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono yang



dilakukan oleh Ardin (2020). Hasil penelitian gaya bahasa pleonasme ini sama-sama menggunakan kata yang mubazir yang seharusnya tidak perlu. Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya. Jenis gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong memiliki macam gaya bahasa pleonasme yang bagus. Penyair dinilai berhasil memperlihatkan penggunaan bahasa sastrawan khususnya gaya bahasa. Macam gaya bahasa pleonasme yang terdapat dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong diharapkan mampu membimbing pembaca menikmati karya sastra dengan baik dan menerangkan secara baik keindahan sastra dengan menunjukkan keselarasan keindahan bahasa dalam karya sastra.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap jenis gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* karya Gol A Gong, maka penulis mengambil kesimpulan, sebagai berikut.

Jenis gaya bahasa perbandingan yang digunakan oleh Gol A Gong dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi* berjumlah lima macam gaya bahasa dari sembilan macam gaya bahasa yang telah dirumuskan dalam tinjauan pustaka. Jenis gaya bahasa perbandingan yang digunakan oleh Gol A Gong dalam kumpulan puisi *Air Mata Kopi*, meliputi macam gaya bahasa perumpamaan, metafora, personifikasi, alegori, dan pleonasme.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardin, Anita Safitri. 2020. "Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Saprdi Djoko Damono (Kajian Stilistika)". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5 (4): 50-59.
- Bahtiar, Ahmad dkk.. 2017. *Kajian Puisi*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Esten, Mursal. 2013. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Fitri, Rahayu. 2016. *Buku Ajar Stilistika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gong, Gol A. 2014. *Air Mata Kopi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karentin, Welly. 2016. *Metafora pada Buku Puisi Air Mata Kopi Karya Gol A Gong*. Skripsi. Jakarta: Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurbaiti, Faradila. 2018. *Gaya Bahasa Joko Pinurbo dalam Sajak Musim Panas dan Surat Kau Analisis Stilistika*. *Alayasastra*, 14 (2): 73-82.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

\_\_\_\_\_. 2017. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sayuti, Suminto A. 2015. *Puisi: Sebuah Pengantar Apresiasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Suryaman, Maman dan Wiyatmi. 2012. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Yulianengsi. 2019. *Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Surat Kopi Karya Joko Pinurbo*. Skripsi.

Bengkulu: FKIP, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.